

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Peneliti tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya. Semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Kriyantono, 2012).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Grenfields Indonesia yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga. Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yakni teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 10 \times 10 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan ketentuan di atas, didapat jumlah sampel minimum sebesar 90 sampel responden. Namun demikian peneliti menetapkan sampel sebanyak 100 responden, melebihi standar minimum yang ada. Tujuannya guna mendapatkan sampel yang lebih representatif.

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Peneliti tidak mengembangkan sendiri indikator pertanyaan dalam kuesioner melainkan menggunakan indikator yang telah ada dan telah digunakan pada penelitian terdahulu. Kuesioner yang digunakan akan mengukur satu variabel

Tabel dibawah ini memuat penjabaran keseluruhan variabel penelitian disertai masing-masing indikator dan pengukuran variabel pada rancangan kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Variabel Penelitian

No.	Keterangan	Variabel	Indikator
1.	Variabel Dependen	Kinerja Karyawan	1. Berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan 2. Bekerja dengan kemampuan yang baik 3. Menyelesaikan pekerjaan sesuai target 4. Mempunyai tanggung jawab dan komitmen dalam bekerja 5. Memiliki pengetahuan atas pekerjaan
2.	Variabel Independen	Hubungan Interpersonal	1. Hubungan sesama rekan harmonis 2. Senang dan terbuka antar rekan 3. Mengkritik dengan baik dan profesional
3.		Manajemen Partisipatif	1. Mendengarkan setiap ide dan pendapat rekan kerja 2. Menanggapi ide dan gagasan rekan kerja 3. Menerima kesepakatan bersama
4.		Formalisasi dan Standarisasi	1. Bekerja sesuai SOP 2. Mampu mencapai target perusahaan 3. Bekerja sesuai <i>job description</i>
5.		Pelatihan dan	1. Pelatihan sesuai dengan kebutuhan

No.	Keterangan	Variabel	Indikator
		Pengembangan	karyawan 2. Evaluasi pelatihan dan pengembangan 3. Metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan
6.		Manfaat Moneter	1. Kompensasi tidak selalu gaji 2. Kompensasi yang diterima telah sesuai 3. Kompensasi diberikan secara adil
7.		Tujuan Rasionalitas	1. Pengurangan karyawan untuk penghematan tenaga kerja sesuai prosedur 2. Pengurangan karyawan untuk efisiensi biaya 3. Pengurangan karyawan tidak dilakukan secara sepihak
8.		Ruang Lingkup	1. Jenjang karir sesuai dengan prestasi karyawan 2. Jenjang karir menjadikan motivasi kerja 3. Promosi karyawan dilakukan secara bertahap
9.		Pengawasan	1. Mampu melakukan kinerja dengan kejujuran 2. Penilaian kinerja sesuai dengan prestasi karyawan 3. Penilaian kinerja mampu mengembangkan prestasi karyawan
10.		Kesejahteraan Karyawan	1. Tunjangan membantu mensejahterakan karyawan 2. Fasilitas pendukung karyawan

No.	Keterangan	Variabel	Indikator
			terpenuhi 3. Perusahaan memberi pengaruh besar pada karyawan
11.		Keselamatan dan Keamanan	1. Keamanan ditempat kerja mampu membuat nyaman 2. Asuransi sesuai dengan anjuran pemerintah 3. Pengontrolan mesin dilakukan setiap saat

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Skala pengukuran digunakan untuk mengukur besar kecilnya nilai variabel tersebut (Suliyanto, 2018:133). Penelitian ini menggunakan 11 variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen pengukuran menggunakan kuesioner berskala ordinal menggunakan skala *Likert's* lima poin. Skala *Likert's* digunakan untuk mengukur tanggapan atau respons seseorang tentang objek sosial (Suliyanto, 2018:134). Pemilihan skala *Likert's* satu sampai dengan lima memiliki alasan untuk menghindari adanya bias dalam penelitian. Skala *Likert's* ini berisi 5 tingkat jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Responden diberikan pertanyaan dan responden akan memberikan tanggapan dengan memilih salah satu jawaban tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer Menurut Sugiyono (2012:139) bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) pengertian data primer adalah: “Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”.

Data primer ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Suliyanto, 2018:167).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh bukti mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei untuk memperoleh data opini individu dari responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online (*internet based*) kepada karyawan PT. Greenfields Indonesia dengan bantuan aplikasi survey online bernama *google form*. Responden akan memberikan jawabannya terhadap pernyataan yang diajukan pada kuesioner yang diberikan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas memiliki makna “tepat” atau “benar”. Sehingga dari teknik pengambilan data yang sudah dilakukan akan diuji ketepatan atau kebenarannya. Menurut Neuman (2013, h.238), validitas pengukuran adalah seberapa baik ‘kesesuaian’ indikator empiris dengan definisi konseptual dari konstruk yang seharusnya diukur oleh indikator tersebut. Semakin baik kesesuaian tersebut, semakin tinggi validitas pengukurannya (Neuman, 2013, h.238). kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid (Suharsimin Arikunto, 2010: 85).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dikenal reliabilitas pengukuran yang berarti bahwa hasil numeric yang dihasilkan oleh indikator tidak bervariasi karena karakteristik dari proses pengukuran atau instrumen pengukuran itu sendiri (Neuman, 2013, h.234). Uji ini nantinya akan menilai konsistensi suatu hasil pengukuran yang dilakukan 2 kali dan dihadapkan pada gejala yang sama. Wimmer & Dominick dalam Kriyantono (2012 h:146) juga menyebutkan bahwa pengujian reliabilitas mencakup tiga komponen atau dimensi reliabilitas, yaitu stabilitas (*stability*), konsistensi internal (*internal consistency*), dan kesamaan (*equivalency*) dari reliabilitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik. Program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) digunakan untuk mempermudah menganalisis data penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data kuantitatif agar dapat diperoleh gambaran mengenai data tersebut secara memadai (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif menjadi langkah awal pengolahan data sebelum kemudian data diolah secara lebih kompleks untuk dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan jumlah dari masing-masing pilihan jawaban responden, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata hitung .

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi dalam penelitian ini.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:156). Ada dua cara untuk menilai apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2016:156). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menghasilkan data yang lebih jelas dan detail, apakah data terdistribusi normal atau tidak dilihat dari angka probabilitas signifikansi data residual. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Suatu data dikatakan normal jika mempunyai nilai probabilitas lebih dari 0,05.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adakah ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh variabel bebas signifikan terhadap nilai mutlak

residualnya. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji koefisiensi korelasi *Glejser*. Metode *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan satu sama lain antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 , maka dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 , maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Nilai *tolerance* yang rendah sama saja dengan nilai VIF yang tinggi.

3.7 Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menelaah hubungan antara variabel bebas dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu.

Regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Karyawan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Hubungan Interpersonal
- X2 = Manajemen Partisipatif
- X3 = Formalisasi dan Standarisasi
- X4 = Pelatihan dan Pengembangan
- X5 = Manfaat Moneter
- X6 = Tujuan dan Rasionalitas
- X7 = Pelatihan dan Pengembangan

- X8 = Pengawasan
X9 = Kesejahteraan Karyawan
X10 = Keselamatan dan Keamanan
e = error

3.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang dilakukan melibatkan hal-hal berikut:

3.8.1 Uji Signifikansi Nilai F

Uji F digunakan sebagai dasar keputusan apakah persamaan regresi linear dapat digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel bebas (Ghozali, 2016:96). Uji F dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi serta F hitungnya, jika nilai $Sig > \alpha$ dan F hitungnya $> F$ tabel maka model variabel memenuhi syarat memprediksi hipotesis.

3.8.2 Uji Signifikansi Nilai t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam uji t, peneliti perlu memerhatikan tingkat signifikansi yang dihasilkan, koefisien t hitung, dan koefisien t tabel. Koefisien t hitung yang bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif dan sebaliknya. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada hal berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau *R square* menggambarkan besar pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi dapat dinyatakan dalam bentuk desimal maupun persentase. Dalam bentuk desimal, koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Sedangkan dalam bentuk persentase, koefisien determinasi berkisar antara 0%-100%. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.